

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan Nasional tidak lepas dari peran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan bidang ekonomi daerah. Peran pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad,1999). Keadaan ekonomi daerah yang berbeda-beda terutama karena perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pola pemanfaatannya, serta prasarana yang belum memadai di daerah menyebabkan pembangunan ekonomi daerah di Indonesia tidak merata secara keseluruhan dan akan mempengaruhi perkembangan ekonomi nasional. Wujud perekonomian daerah yang dibangun mencerminkan peningkatan peran masyarakat dan pelayanan masyarakat dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia mulai serius dalam membangun perekonomian wilayah yang belum berkembang, hal ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang menghubungkan antar wilayah di Indonesia dan demi kelancaran aktivitas perekonomian nasional. Salah satu contohnya yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan pembangunan jembatan Suramadu, jembatan yang dibuka pertengahan

tahun 2009 yang mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura khususnya untuk empat kabupaten yang ada di pulau Madura. Dengan difungsikannya Jembatan Suramadu sebagai jembatan penghubung antara Pulau Madura dengan Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Timur telah memberikan dampak positif terhadap pelaku ekonomi dan masyarakat Madura khususnya dan Jawa Timur pada umumnya. Adanya Jembatan Suramadu diharapkan dapat memajukan perekonomian di Pulau Madura, tercipta dengan adanya investor lokal maupun asing yang menginvestasikan modalnya untuk pembangunan ekonomi di Pulau Madura.

Pembangunan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh Pulau Madura, terutama pada pertumbuhan sektor pertanian yang ada di empat kabupaten di pulau Madura yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten yang ada di Pulau Madura. Perkembangan sektor pertanian di empat kabupaten di pulau Madura cukup tinggi disebabkan oleh besarnya sumbangsih komoditi sub-sektor pertanian diantaranya komoditi tanaman pangan (padi dan palawija), komoditi tanaman perkebunan, komoditi peternakan dan komoditi perikanan. Melalui kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, khususnya daerah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan demikian sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar dalam mensukseskan pembangunan daerah harus dipacu untuk terus

berusaha mengambil peran yang lebih besar sehingga pemerintah daerah mampu menjalankan pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat, walaupun beberapa hal memang masih menjadi kewenangan pusat. Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of grow*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Ditinjau dari stuktur perekonomian Jawa Timur, sektor pertanian menempati posisi yang penting dalam konstribusinya terhadap PDRB. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB mengalami peningkatan dari pada sektor lainnya. Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan di tingkat Propinsi/kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah. Berikut adalah tabel 1.1 Product Domestic Regional Bruto menurut lapangan usaha tahun 2009-2012.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2007-2012 (Juta Rupiah)

No	Sektor/Sub-sektor	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	47942973.38	49437137.68	50208896.71	51329548.83	52628433.15	54463942.77
2	Pertambangan & Penggalian	6024793.19	6588798.54	7104816.81	7757319.82	8228632.48	8419507.76
3	Industri Pengolahan	76263917.97	79489730.71	83299893.42	86900779.13	92171191.46	98017056.47
4	Listrik & Air Bersih	5154634.88	5314747.16	4361515.81	4642081.81	4932084.36	5238431.69
5	Konstruksi	9139600.65	9387403.83	10307883.76	10992599.76	11994825.72	12840565.41
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	88570614.49	95825694.62	95983867.09	106229112.97	116645214.35	128375498.60
7	Pengangkutan & Komunikasi	16710214.85	18111265.04	22781527.67	25076424.92	27945256.13	30640913.33
8	Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	14763619.80	15952445.08	17395393.53	18659490.17	20186109.19	21782339.97
9	Jasa-Jasa	23343814.62	24819465.45	29417374.11	30693407.48	32251530.62	33884591.41
	PDRB	287814183.92	304922688.10	320861168.91	342280764.89	366983277.46	393662847.40

Sumber : BPS Jawa Timur. 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan sektor masih dapat tumbuh, hal tersebut ditopang oleh kinerja semua sektor ekonomi menunjukkan perkembangan yang baik. Secara keseluruhan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor Industri Pengolahan menyusul sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur. Sektor pertanian selama ini masih memegang peranan penting baik di tingkat provinsi maupun regional dalam bentuk penyediaan kesempatan kerja, sumber pendapatan dan kontribusinya terhadap PDRB. Berikut ini tabel 1.2 jumlah rumah tangga yang melakukan pengolahan hasil pertanian tahun 2012 di Madura.

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian Tahun 2012

NO	Kota / Kabupaten	Jumlah Rumah Tangga Yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian
1	Bangkalan	9.769
2	Sampang	16.464
3	Pamekasan	40.326
4	Sumenep	33.509

Sumber : BPS Jawa Timur. 2013

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian di empat kabupaten di Pulau Madura paling banyak di Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Sumenep menempati urutan kedua setelah Kabupaten Pamekasan dan paling sedikit jumlah rumah tangga yang melakukan pengolahan hasil pertanian adalah Kabupaten Bangkalan. Dilihat dari jumlah rumah tangga yang melakukan pengolahan hasil pertanian, hal ini menandakan banyak komoditi yang dihasilkan oleh para petani Madura yang mana

produksi dari hasil komoditi tersebut yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai sektor pertanian.

Sektor pertanian masih sangat dominan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di empat kabupaten di Pulau Madura. Besarnya peranan sektor pertanian terhadap kontribusi PDRB empat kabupaten di Pulau Madura di pengaruhi mata pencarian sebagian besar penduduk di empat Kabupaten di Pulau Madura sebagai petani. Sektor pertanian menjadi penggerak utama dalam bidang agribisnis di empat kabupaten di Pulau Madura yang mana merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Kenyataan ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian.

Sektor pertanian masih sangat dominan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di empat kabupaten di Pulau Madura. Untuk mengetahui kondisi ekonomi empat kabupaten di Pulau Madura dapat dilihat pada data produk domestic regional bruto (PDRB) sebagai berikut :

Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Kab Bangkalan Atas Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2007-2012(Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	Tahun					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	1.033.248,54	1.108.719,27	1.164.394,69	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.198,98
2	Pertambangan dan Penggalian	50.917,45	51.564,03	51.618,16	52.489,96	56.406,23	61.035,78
3	Industri Pengolahan	118.701,93	120.153,89	124.908,88	133.039,44	143.303,09	150.066,33
4	Listrik, Gas, dan Air	24.339,70	24.638,89	25.318,87	26.240,21	28.035,98	29.970,27
5	Bangunan	189.241,44	196.848,95	206.304,42	221.614,17	253.506,71	292.067,67
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	745.955,29	782.939,38	843.537,27	919.390,99	1.005.868,92	1.102.321,64
7	Pengangkutan dan Komunikasi	230.304,40	237.713,46	238.930,64	252.002,36	266.093,28	280.850,72
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	148.376,30	151.182,69	153.567,51	158.310,75	167.940,27	178.446,46
9	Jasa-jasa	428.110,83	441.570,65	461.129,27	481.310,75	512.441,90	545.609,00
	PDRB	2.969.195,88	3.115.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.027,12	3.891.566,84

Sumber : BPS Jawa Timur. 2013

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian yang mana pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu mencapai Rp. 1.251.198.980.000. Setelah itu sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu mencapai Rp.1.102.321.640.000 pada tahun 2012. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu sebesar Rp.29.970.270.000 pada tahun 2012. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Kab Sampang Atas Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2007-2012 (Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	Tahun					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	1.196.918,42	1.222.707,31	1.243.158,07	1.270.159,43	1.307.616,09	1.356.295,06
2	Pertambangan dan Penggalian	221.053,71	234.600,32	249.391,53	263.323,33	283.625,56	298.875,09
3	Industri Pengolahan	25.991,97	27.487,63	28.848,83	30.490,56	32.116,84	34.141,63
4	Listrik, Gas, dan Air	9.752,29	10.309,39	10.944,90	11.602,01	12.320,33	13.164,16
5	Bangunan	50.636,18	53.121,19	57.188,81	62.270,23	67.961,73	73.260,71
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	582.729,89	626.041,75	680.296,02	746.395,39	820.624,06	902.235,79
7	Pengangkutan dan Komunikasi	60.478,13	64.673,89	68.531,94	73.720,32	77.934,23	84.898,90
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	88.843,06	94.309,70	99.294,94	106.180,14	113.976,88	123.128,04
9	Jasa-jasa	285.683,83	304.254,86	322.115,32	343.055,73	66.053,66	385.498,01
	PDRB	2.522.087,47	2.637.506,04	2.759.770,35	2.907.197,05	3.082.741,14	3.271.497,39

Sumber : BPS Jawa Timur. 2013

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian yang mana pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu mencapai Rp. 1.356.295.060.000. Dan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu mencapai Rp. 902.235.790.000 pada tahun

2012. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu sebesar Rp. 13.164.160.000 pada tahun 2012. Sektor pertanian menjadi sektor yang menonjol di Kabupaten Sampang, akan tetapi hasil produksi komoditas subsektor pertanian masih rendah yang diakibatkan oleh kurang berkembangnya kawasan pertanian di Kabupaten Sampang.

Tabel 1.5 Produk Domestik Regional Bruto Kab Pamekasan Atas Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2007-2012(Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	Tahun					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	910.355,76	946.126,26	986.284,32	1.032.303,90	1.077.722,46	1.129,595.04
2	Pertambangan dan Penggalian	24.116,01	24.636,92	25.659,35	26.059,64	27.740,49	28,159.37
3	Industri Pengolahan	55.409,22	58.111,24	59.659,35	26.059,89	65.734,62	70,194.64
4	Listrik, Gas, dan Air	18.153,98	19.388,10	20.309,11	21.347,74	24.138,03	24,138.03
5	Bangunan	81.349,39	88.225,95	93.242,41	99.415,06	108.064,17	115,109.95
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	257.186,58	280.477,62	301.530,44	328.944,98	363.862,10	399,750.84
7	Pengangkutan dan Komunikasi	78.873,22	85.172,15	92.251,16	100.473,72	108.735,05	119,083.34
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	127.856,59	135.449,47	142.154,81	149.905,80	160.191,27	172,182.78
9	Jasa-jasa	297.318,39	315.389,63	333.149,36	351.921,20	372.821,65	394,936.31
	PRDB	1.850.619,15	1.953.007,33	2.054.203,80	2.172.261,91	2,256,090.23	2.453.150,29

Sumber : BPS Jawa Timur. 2013

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian yang mana pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu mencapai Rp. 1.129.595.040.000. Sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu mencapai Rp.399.750.840.000 begitu pula dengan sektor jasa-jasa yang mengalami kenaikan yaitu Rp. 394.936.310.000 pada tahun 2012. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu sebesar Rp. 24.138.030.000 pada tahun 2012.

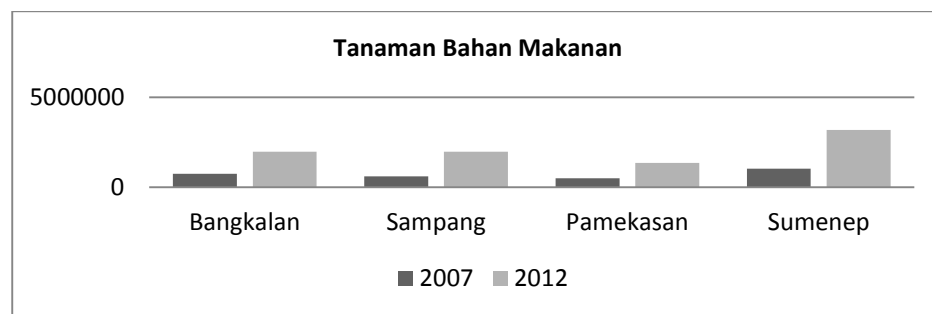
Tabel 1.6 Produk Domestik Regional Bruto Kab Sumenep Atas Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2010-2012(Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	Tahun					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	2.362.947,11	2.423.488,57	2.498.541,80	2.55.980,08	2.642.251,26	2.736.222,83
2	Pertambangan dan Penggalian	441.206,09	465.519,01	488.163,11	519.289,75	546.029,69	574.535,03
3	Industri Pengolahan	99.564,81	104.080,35	107.532,13	114.428,39	122.366,30	131.851,88
4	Listrik, Gas, dan Air	5.068,78	5.324,28	5.583,22	5.906,65	6.261,56	6.661,55
5	Bangunan	75.313,23	79.259,64	81.909,01	88.772,99	95.766,02	103.481,11
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	864.447,92	923.551,66	991.462,77	1.120.067,44	1.265.534,57	1.410.061,51
7	Pengangkutan dan Komunikasi	113.404,17	120.535,82	124.869,90	133.665,35	144.348,94	156.593,63
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	200.676,78	214.272,17	227.973,68	246.645,86	267.390,19	291.094,41
9	Jasa-jasa	404.472,18	427.549,09	449.192,39	469.118,76	494.102,71	495.102,71
	PDRB	4.567.101,08	4.763.580,59	4.975.228,01	5.225.875,27	5.584.051,23	5.937.681,10

Sumber : BPS Jawa Timur. 2013

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian yang pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu mencapai Rp. 2.389.330.520.000. Dilanjutkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu mencapai Rp. 1.349.621.690.000 pada tahun 2012. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu sebesar Rp.6.278.480.000 pada tahun 2012. Sektor pertanian menjadi sektor yang menonjol di Kabupaten empat Kabupaten di Pulau Madura, hal tersebut didukung oleh hasil produksi komoditas subsektor pertanian. Masyarakat Madura dikenal dengan hemat, disiplin, rajin bekerja keras dan harga diri merupakan terpenting bagi masyarakat Madura. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat Madura tidak pernah memilih apakah harus bekerja di sektor formal atau non formal karena bagi masyarakat Madura pekerjaan apapun itu yang penting menghasilkan uang. Pertanian merupakan skala kecil untuk

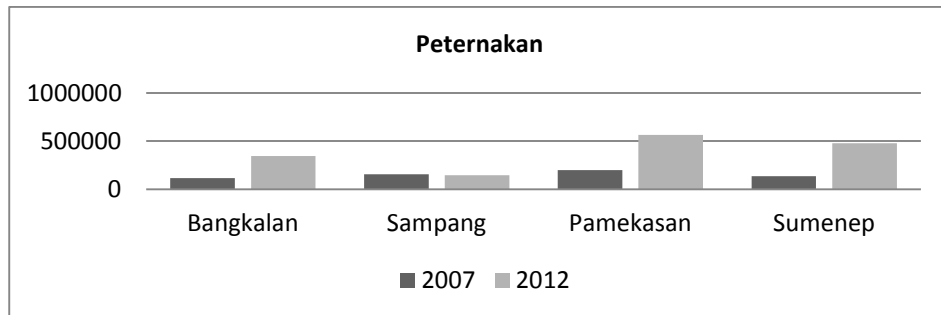
bertahan hidup dan merupakan kegiatan ekonomi utama. Jagung, padi merupakan tanaman budi daya utama dalam pertanian di Madura. Ternak sapi juga merupakan bagian penting ekonomi di pulau ini dan memberikan pemasukan tambahan bagi keluarga petani begitupun dengan perikanan. Hal ini yang menarik bagi peneliti untuk meneliti komoditi yang ada di empat kabupaten di Pulau Madura yang mana untuk lebih mengetahui komoditi yang unggul di setiap kecamatan yang ada di empat kabupaten. Berikut ini gambar 1.1 kontribusi PDRB sub sektor pertanian terhadap sektor pertanian di empat kabupaten di Pulau Madura.



Sumber : Data diolah, 2015

Gambar 1.1 Kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan di empat kabupaten di Pulau Madura Tahun 2007 dan 2012

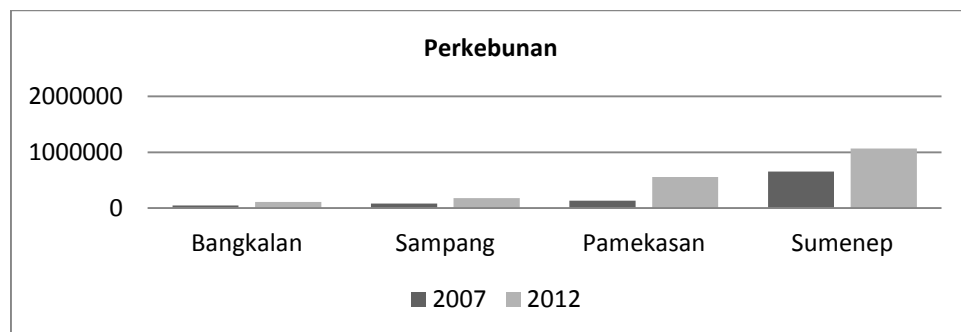
Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa setiap sub sektor tanaman bahan makanan di empat kabupaten di Pulau Madura memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sektor pertanian. Sub sektor tanaman bahan makanan tertinggi pada tahun 2007 dan 2012 di Kabupaten Sumenep, hal tersebut di dukung oleh kontribusi komoditi tanaman pangan yang masih tinggi di Kabupaten Sumenep dan terendah pada Kabupaten Pamekasan yang artinya kontribusi dari setiap komoditi tanaman bahan makanan masih rendah.



SumberData diolah, 2015

Gambar 1.2 Kontribusi sub sektor peternakan di empat kabupaten di Pulau Madura Tahun 2007 dan 2012

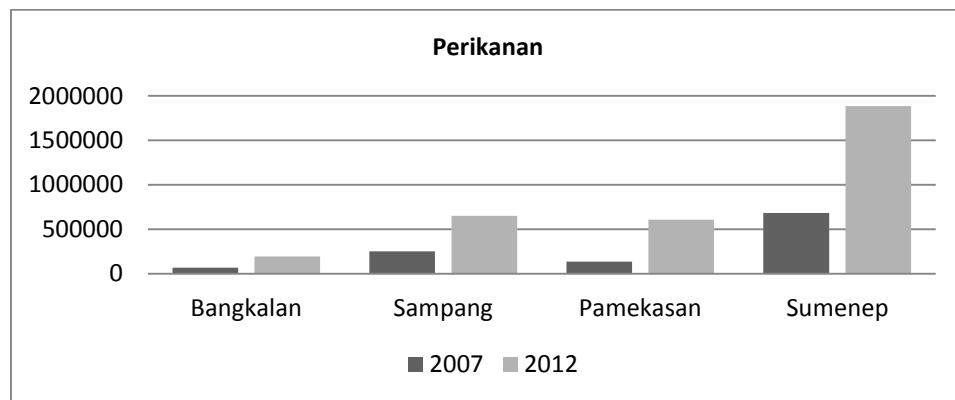
Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa setiap sub sektor peternakan di empat kabupaten di Pulau Madura memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian. Sub sektor peternakan tertinggi pada tahun 2007 dan 2012 di Kabupaten Pamekasan, hal tersebut didukung oleh kontribusi sub sektor peternakan yang masih tinggi di Kabupaten Pamekasan dan terendah pada Kabupaten Sampang yang artinya kontribusi dari setiap komoditi sub sektor peternakan masih rendah.



Sumber : Data diolah, 2015

Gambar 1.3 Kontribusi sub sektor perkebunan di empat kabupaten di Pulau Madura Tahun 2007 dan 2012

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa setiap sub sektor perkebunan di empat kabupaten di Pulau Madura memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian. Sub sektor perkebunan tertinggi pada tahun 2007 dan 2012 di Kabupaten Sumenep, hal tersebut didukung oleh kontribusi komoditi sub sektor perkebunan yang masih tinggi di Kabupaten Sumenep dan terendah pada Kabupaten Bangkalan yang artinya kontribusi dari setiap Bangkalan sub sektor perkebunan masih rendah.



Sumber : Data diolah, 2015

Gambar 1.4 Kontribusi sub sektor perikanan di empat kabupaten di Pulau Madura Tahun 2007 dan 2012

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa setiap sub sektor perikanan di empat kabupaten di Pulau Madura memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian. Sub sektor perikanan tertinggi pada tahun 2007 dan 2012 di Kabupaten Sumenep, hal tersebut didukung oleh kontribusi komoditi sub sektor perikanan yang masih tinggi di Kabupaten Sumenep dan terendah pada Kabupaten Bangkalan yang artinya kontribusi dari setiap Bangkalan sub sektor perikanan masih rendah.

PDRB merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu wilayah/region pada jangka waktu

tertentu. PDRB tersusun dari nilai-nilai produksi pada masing-masing komoditi dalam suatu sub sistem, oleh sebab itu dalam perhitungan komoditi unggulan data yang digunakan adalah data nilai produksi pada masing-masing komoditi. Nilai produksi merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dan harga pada setiap komoditi. Dengan menggunakan data nilai produksi dapat diketahui gambaran secara umum tentang produksi yang ada di empat Kabupaten di Pulau Madura yang akan dibandingkan dengan nilai produksi komoditi pertanian pada tingkat Kabupaten di Pulau Madura. Data nilai produksi tingkat kecamatan dan kabupaten akan digunakan sebagai dasar dalam perhitungan dengan menggunakan alat Analisis *Location Quotient*, yang pada nantinya akan muncul komoditi basis dan bukan basis, dan kemudian diteruskan dengan menggabungkan alat analisis *Location Quotient* (LQ). Teknik LQ dibedakan menjadi dua yaitu LQ statis (*Static Location Quotient*, SLQ) dan LQ dinamis (*Dynamic Location Quotient* ,DLQ) untuk mengetahui perubahan posisi komoditi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis komoditi unggulan sektor pertanian di empat Kabupaten di Pulau Madura. Hal ini dimaksudkan agar pemerintah empat Kabupaten di Pulau Madura mengetahui potensi ekonomi yang dimilikinya dengan indikator yang digunakan adalah PDRB serta dapat mengetahui pada wilayah mana potensi tersebut berada. Dengan melakukan identifikasi terhadap potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, maka dapat diketahui komoditi apa saja yang merupakan unggulan di setiap kabupaten. Dengan demikian pemerintah daerah dapat menentukan strategi pengembangan terhadap

komoditi unggulan tersebut, sehingga mampu mendorong peningkatan nilai tambah dan menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah.

1.2 Perumusan Masalah

1. Komoditi pertanian apa saja yang menjadi unggulan ekonomi empat Kabupaten di Pulau Madura ?
2. Bagaimana perubahan sektor pertanian di empat Kabupaten di Pulau Madura tahun 2007 dan 2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komoditi pertanian yang diidentifikasi sebagai sektor unggulan dalam perekonomian empat Kabupaten di Pulau Madura selama tahun analisis.
2. Untuk mengetahui perubahan sektor pertanian di empat Kabupaten di Pulau Madura di masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah

1. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam merumuskan strategi dan kebijakan pembangunan di empat Kabupaten di Pulau Madura terutama terhadap komoditi pertanian.
2. Bagi penulis, hasil penulisan ini merupakan suatu penerapan terhadap pemahaman teoritis yang telah diperoleh selama masa mengikuti kuliah.

3. Sebagai bahan informasi yang dapat menjadi bahan studi penelitian sejenis secara lebih mendalam dan juga sebagai perbandingan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, hal yang dikemukakan antara lain latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literature-literatur yang sekiranya dapat dijadikan dasar pedoman, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, identifikasi, definisi operasional, jenis sumber data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan tentang analisis komoditi unggulan sektor pertanian study pada empat kabupaten di Pulau Madura.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dan skripsi yang berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang diajukan sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.